

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Industri Kimia yang *Listing* di BEI Periode 2009-2013)

Dini Kurniawati
M.G. Wi Endang N.P
Nila Firdausi Nuzula
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang
Email: kurnia.dini85@gmail.com

ABSTRACT

The main objective of study is to examine influence of degree of financial leverage (DFL), debt ratio (DR), total debt to equity ratio (DER) and time interest earned ratio (TIER) on return on equity (ROE) simultaneously and partially and examine independent variable that dominant influence. This type of study is explanatory. The sampling method is purposive sampling. Thus, the sample in this study amounted to 9 Chemical Industry Companies listed on IDX in period 2009-2013. The method of data analysis is multiple linear regression. Based on f test result was obtained F value is 4,209 and significant value is 0,006 with F table is 2,61 ($\alpha = 0,05$). That means simultaneously effects of DFL, DR, DER and TIER are significant on ROE. Adjusted R^2 value is 22,60%. So, ROE can be explained by DFL, DR, DER and TIER amounted to 22,60%. The obtained t value of DFL is -0,525, DR is 2,590, DER is -2,610 and TIER is 2,639 with t table is 2,021 ($\alpha = 0,05$). Significant value of DFL is 0,602, DR is 0,013, DER is 0,013 and TIER is 0,012. That means, in partial, the effect of DFL is not significant on ROE, but DR, DER and TIER partially and significantly influence ROE. Standardized coefficients beta of DR is 1,090 and it has the highest coefficient. It means independent variable that dominant influence ROE is DR.

Keywords: *Degree of Financial Leverage (DFL), Debt Ratio (DR), Total Debt to Equity Ratio (DER), Time Interest Earned Ratio (TIER), Return On Equity (ROE)*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar *degree of financial leverage* (DFL), *debt ratio* (DR), *total debt to equity ratio* (DER) dan *time interest earned ratio* (TIER) secara serentak maupun individu berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) dan mana yang berpengaruh dominan. Jenis penelitian yaitu *explanatory research*. *Purposive sampling* dipilih sebagai teknik untuk mengambil sampel. Sampel berjumlah 9 Perusahaan Industri Kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013. Data dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil uji F menjelaskan F hitung sebesar 4,209 dan nilai signifikan sebesar 0,006 dengan F tabel sebesar 2,61 ($\alpha = 0,05$). Hasil menunjukkan DFL, DR, DER dan TIER secara serentak signifikan berpengaruh terhadap ROE. Nilai *adjusted R²* sebesar 22,60% maka ROE dijelaskan oleh DFL, DR, DER dan TIER sebesar 22,60%. Hasil uji t menjelaskan t hitung DFL sebesar -0,525, DR sebesar 2,590, DER sebesar -2,610 dan TIER sebesar 2,639 dengan t tabel sebesar 2,021 ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikan DFL sebesar 0,602, DR sebesar 0,013, DER sebesar 0,013 dan TIER sebesar 0,012. Hasil menunjukkan DFL secara individu tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE. DR, DER dan TIER secara individu signifikan berpengaruh terhadap ROE. *Standardized coefficients beta* DR sebesar 1,090 dan tertinggi diantara *independent variable* yang lain maka DR berpengaruh dominan terhadap ROE.

Kata kunci: *Degree of Financial Leverage (DFL), Debt Ratio (DR), Total Debt to Equity Ratio (DER), Time Interest Earned Ratio (TIER), Return On Equity (ROE)*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam memperoleh laba semakin tinggi pada era globalisasi saat ini di

Indonesia. *Profit* (laba) merupakan tujuan utama dibentuk suatu perusahaan. Perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitas untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa depan (Syamsuddin, 2009:59). Profitabilitas

merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan, kas, aset, dan modal (Harahap, 2001:219). Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan menerapkan kebijakan *financial leverage*.

Financial leverage adalah pembiayaan sebagian aset perusahaan melalui hutang dengan tingkat pengembalian yang nilainya tetap yang diharapkan akan meningkatkan laba para investor (Keown, David, John dan Jay, 2000:511). *Financial leverage* dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan khususnya laba para investor. *Financial leverage* diukur dengan *degree of financial leverage* (DFL), *debt ratio* (DR), *total debt to equity ratio* (DER), dan *time interest earned ratio* (TIER).

Degree of financial leverage (DFL) merupakan persentase perubahan laba per lembar saham biasa atau *earning per share* (EPS) yang dipengaruhi adanya perubahan persentase laba operasi atau *earning before interest and tax* (EBIT) (Tampubolon, 2005:48). *Debt ratio* adalah rasio antara total hutang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persentase (Martono dan Agus, 2005:58). Menurut Alexandri (2008:196), *total debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan. *Time interest earned ratio* (TIER) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga (Brigham dan Joel, 2005:143).

Financial leverage lebih diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas yang berhubungan dengan investasi yaitu laba para investor. Martono dan Agus (2005:59) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yang berhubungan dengan investasi adalah *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI) atau *return on asset* (ROA). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, rasio yang mengukur *financial leverage* berpengaruh negatif atau berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROI dan ROA.

Hasil penelitian Balasundaram (2009) menjelaskan bahwa DER dan DR tidak signifikan berpengaruh positif terhadap ROI. Penelitian lain yang dilakukan oleh Qasim dkk. (2011) menjelaskan bahwa DFL berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROI. Berdasarkan pemaparan beberapa peneliti di atas maka penulis menggunakan ROE untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Menurut Martono dan Agus (2005:60), ROE adalah rasio untuk mengetahui seberapa banyak laba yang menjadi hak investor. Walsh (2003:56)

menyatakan bahwa ROE merupakan rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan karena ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para investor. Tingkat ROE yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan (Walsh, 2003:56).

Penelitian dilakukan pada perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013. Industri kimia merupakan kontributor penting dalam penciptaan nilai tambah (www.id.beritasatu.com). Nilai tambah salah satunya berupa laba para investor yang berarti tingkat ROE perusahaan industri kimia cukup tinggi.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan pertumbuhan industri kimia paling tinggi sebesar 10,25% tahun 2012. Pertumbuhan produksi industri kimia lebih cepat daripada sektor industri lainnya yaitu rata-rata 12,7% per tahun selama tahun 2001-2011 (www.neraca.co.id). Ini berarti perusahaan industri kimia dapat melangsungkan hidupnya dalam jangka panjang dan tingkat profitabilitasnya cukup tinggi dibandingkan industri lainnya.

Alasan lain yang melatarbelakangi dipilihnya industri kimia karena penggunaan hutang perusahaan industri kimia cukup stabil dan mengalami peningkatan selama lima tahun dilihat dari salah satu rasio yang mengukur *financial leverage* yaitu DER (www.idx.co.id). Terkait dengan kinerja industri kimia yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan hutang di industri ini selama 5 tahun. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS” (Studi pada Perusahaan Industri Kimia yang Listing di BEI Periode 2009-2013)**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah variabel DFL, DR, DER dan TIER secara serentak dan individu berpengaruh terhadap ROE Perusahaan Industri Kimia?
2. Diantara variabel DFL, DR, DER dan TIER, manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROE Perusahaan Industri Kimia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan variabel DFL, DR, DER dan TIER secara serentak dan individu berpengaruh terhadap ROE Perusahaan Industri Kimia.

2. Menjelaskan diantara variabel DFL, DR, DER dan TIER, yang dominan pengaruhnya terhadap ROE Perusahaan Industri Kimia.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. *Financial Leverage*

Financial leverage adalah pembiayaan sebagian aset perusahaan melalui hutang dengan tingkat pengembalian yang nilainya tetap dan diharapkan meningkatkan laba para investor (Keown, et al. 2000:511).

1. *Degree of Financial Leverage* (DFL)

Menurut Tampubolon (2005:48), *degree of financial leverage* adalah persentase perubahan laba per lembar saham biasa atau *earning per share* (EPS) yang dipengaruhi adanya persentase perubahan laba operasi atau *earning before interest and tax* (EBIT). Rumus DFL adalah sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\% \text{ perubahan EPS}}{\% \text{ perubahan EBIT}}$$

Sumber: Tampubolon (2005:48)

2. *Debt Ratio* (DR)

Debt ratio adalah rasio antara total hutang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persentase (Martono dan Agus, 2005:58). Rumus DR sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Sumber : Sjahril (2007:3)

3. *Total Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Alexandri (2008:196), *total debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan. Rumus DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

Sumber: Martono dan Agus (2005:59)

4. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Menurut Brigham dan Joel (2005:143), *time interest earned ratio* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga. Rumus TIER sebagai berikut:

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{beban bunga}}$$

Sumber: Brigham dan Joel (2005:144)

5. Dampak Penggunaan *Financial Leverage*

Menurut Brigham dan Joel (2005:140) dampak penggunaan *financial leverage* sebagai berikut:

- Investor dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi modal yang terbatas.
- Kreditur melihat modal yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman.
- Memperbesar ROE.

B. *Profitabilitas*

Menurut Harahap (2001:219), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan.

1. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengetahui seberapa banyak laba yang menjadi hak investor (Martono dan Agus, 2005:60). Rumus ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{modal sendiri}}$$

Sumber : Sjahril (2007:5)

2. Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2009:59), rasio profitabilitas memiliki manfaat sebagai berikut:

- Perusahaan dapat melangsungkan hidupnya dalam jangka panjang.
- Perusahaan mudah menarik modal dari luar.
- Menunjang masa depan perusahaan.

C. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas*

Menurut Brigham dan Joel (2010:142), perusahaan yang menggunakan hutang untuk membiayai sebagian aset perusahaan akan memiliki ROE yang lebih tinggi daripada perusahaan yang hanya menggunakan modal investor saat kondisi usaha perusahaan baik. Perusahaan akan mengalami risiko kerugian atau memiliki ROE yang lebih kecil daripada perusahaan yang hanya menggunakan modal investor saat kondisi usaha perusahaan memasuki masa sulit. Hal ini berarti perusahaan sebaiknya membandingkan antara perkiraan ROE yang lebih

tinggi dengan meningkatnya risiko dalam mengambil keputusan digunakannya hutang.

D. Hipotesis

1. DFL, DR, DER dan TIER secara serentak berpengaruh terhadap ROE Perusahaan Industri Kimia.
2. DFL, DR, DER dan TIER secara individu berpengaruh terhadap ROE Perusahaan Industri Kimia.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu *explanatory research*. (menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel) dengan *quantitative approach*. Penelitian dilakukan di BEI.

A. Variabel Penelitian

1. *Independent variable* yaitu:
 - a. *Degree of financial leverage* (DFL) sebagai X_1
 - b. *Debt ratio* (DR) sebagai X_2
 - c. *Total debt to equity ratio* (DER) sebagai X_3
 - d. *Time interest earned ratio* (TIER) sebagai X_4
2. *Dependent variable* adalah: *Return on equity* (ROE) sebagai Y

B. Populasi dan Sampel

Populasi berjumlah 10 perusahaan *Purposive sampling* dipilih sebagai teknik untuk mengambil sampel sehingga sampel berjumlah 9 perusahaan. Periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2009 sampai 2013 sehingga unit analisa berjumlah 45.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan data sekunder yaitu data perusahaan yang berada di BEI baik melalui Pjok BEI maupun www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelusuran literatur. Data yang diperoleh dari perpustakaan yaitu buku literatur dan skripsi, dari internet berupa jurnal dan artikel yang berhubungan dengan obyek penelitian serta *Indonesian Capital Market Directory* (Daftar Pasar Modal Indonesia) dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari BEI.

D. Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif, digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2011:147-148).

2. Uji Asumsi Dasar

- a. Uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah *independent variable* dan *dependent variable* mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:65).
 - b. Uji heteroskedastisitas, heteroskedastisitas yaitu semua pengamatan memiliki varians variabel yang tidak konstan (Hasan, 2010:281).
 - c. Uji Autokorelasi, autokorelasi yaitu ada korelasi antar anggota sampel (Hasan, 2010:285).
 - d. Uji multikolinearitas, multikolinearitas berarti antara *independent variable* yang satu dengan *independent variable* yang lain saling berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna (Hasan, 2010:292).
3. Analisis Regresi Linier Berganda
- Metode analisis data yang ketiga yaitu analisis regresi linier berganda. Regresi linear berganda adalah regresi dimana *dependent variabelnya* (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel (Hasan, 2010:254). Berdasarkan uji statistik regresi linier berganda akan diketahui:
- a. Uji hipotesis serentak (uji F), yaitu pengujian hipotesis koefisien regresi linier berganda dengan b_1 dan b_2 serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y (Hasan, 2010:264).
 - b. Uji hipotesis individu (uji t), yaitu pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu b (b_1 atau b_2) yang mempengaruhi Y (Hasan, 2010:267).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DFL	45	-3.12	7.64	1.2393	1.95587
DR	45	4.00	65.50	41.7300	15.43928
DER	45	4.00	189.84	85.8882	46.32907
TIER	45	-335.33	157.17	.3929	58.63135
ROE	45	-16.00	27.04	7.2191	10.45835
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Diolah SPSS 16.00

Berdasarkan Tabel 1 maka diketahui nilai standar deviasi masing-masing variabel. DFL merupakan variabel yang memiliki nilai standar deviasi yang terkecil diantara variabel lainnya yaitu sebesar 1,95587. Hal ini semakin baik karena semakin mendekati rata-rata. Namun variabel TIER merupakan variabel yang memiliki standar

deviasi yang paling besar diantara variabel yang lain yaitu sebesar 58,63135 sehingga jauh dari nilai rata-ratanya.

B. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.77352216
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.074
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah SPSS 16.00

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh nilai *asympt sig. (2-tailed)* atau *p value* atau *probability* (peluang) dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,912 dengan nilai signifikansi (α) = 0,05. Keputusan yang diambil dalam analisis ini adalah menerima hipotesis nol karena nilai *asympt sig. (2-tailed)* sebesar 0,912 > nilai signifikansi (α) = 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Coefficients dari Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.012	2.755		2.182	.035		
DFL	-.295	.401	-.120	-.735	.466	.907	1.102
DR	.111	.153	.357	.722	.475	.099	10.067
DER	-.035	.051	-.338	-.684	.498	.100	10.024
TIER	.000	.013	-.007	-.041	.967	.958	1.044

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Diolah SPSS 16.00

Berdasarkan Tabel 2 maka diperoleh nilai sig. atau peluang DFL sebesar 0,466, DR sebesar 0,475, DER sebesar 0,498 dan TIER sebesar 0,967 dengan taraf nyata (α) = 0,05). Keputusan yang diambil dalam analisis ini adalah menerima hipotesis nol karena nilai sig. atau peluang dari keempat *independent variable* > taraf nyata (α) = 0,05). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat

disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas atau asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Model Summary dari Uji Durbin Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.843

Sumber: Data Diolah SPSS 16.00

Berdasarkan Tabel 4 maka diperoleh nilai uji statistik Durbin-Watson (nilai *d*) sebesar 1,843. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *d* pada tabel Durbin-Watson yaitu $d_L = 1,3357$, $4 - d_L = 2,6643$, $d_U = 1,7200$ dan $4 - d_U = 2,2800$. Keputusan dari pengujian ini adalah menerima hipotesis nol karena $d_U = 1,7200 < d = 1,843 < 4 - d_U = 2,2800$. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi sehingga asumsi *nonautokorelasi* terpenuhi.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Coefficients dari Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.880	5.118		-.367	.715		
DFL	-.391	.745	-.073	-.525	.602	.907	1.102
DR	.738	.285	1.090	2.590	.013	.099	10.067
DER	-.247	.095	-1.096	-2.610	.013	.100	10.024
TIER	.064	.024	.358	2.639	.012	.958	1.044

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah SPSS 16.00

Berdasarkan Tabel 5 maka diperoleh nilai VIF DFL sebesar 1,102, DR sebesar 10,067, DER sebesar 10,024 dan TIER sebesar 1,044. DR dan DER memiliki nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas atau asumsi *nonmultikolinearitas* tidak terpenuhi. Pelanggaran asumsi ini dapat diatasi dengan melakukan metode *Principal Component Analysis* (regresi komponen utama). Metode regresi komponen utama menghasilkan model persamaan regresi baru sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 7,63116 + 0,0837081\text{DFL} + 0,0073599\text{DR} + 0,0000079\text{DER} - 0,0010057\text{TIER}$$

Persamaan regresi tersebut diperoleh dengan cara menghilangkan korelasi diantara *independent variable* melalui transformasi 8, *independent variable* asal ke *independent variable* baru yang tidak berkorelasi sama sekali. *Independent variable* baru kemudian dianalisa pengaruhnya terhadap *dependent variable* menggunakan analisis regresi. Berdasarkan penjelasan di atas maka tidak terjadi masalah multikolinearitas atau asumsi *nonmultikolinearitas* terpenuhi.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Hipotesis Serentak (Uji F)

Tabel 6. Anova

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1425.702	4	356.426	4.209	.006 ^a
Residual	3386.886	40	84.672		
Total	4812.589	44			

a. Predictors: (Constant), TIER, DFL, DER, DR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah SPSS 16.00

Berdasarkan Tabel 6 maka diperoleh nilai F hitung sebesar 4,209 > F tabel sebesar 2,61 ($\alpha = 0,05$; db regresi = 4; db residual = 40). Nilai sig. atau peluang atau probabilitas sebesar 0,006 < taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa DFL, DR, DER dan TIER secara serentak signifikan berpengaruh terhadap ROE.

Tabel 7. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.226	9.20175

a. Predictors: (Constant), TIER, DFL, DER, DR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah SPSS 16.00

Berdasarkan Tabel 7 maka diperoleh nilai *adjusted R*² (koefisien determinasi yang disesuaikan) sebesar 0,226 kemudian dikalikan dengan 100% sehingga sebesar 22,60%. Hal ini berarti ROE dapat dijelaskan oleh keempat *independent variable* yaitu DFL, DR, DER dan TIER sebesar 22,60%. Sisanya sebesar 77,40% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar penelitian ini.

2. Uji Hipotesis Individu (Uji t)

Tabel 8. Coefficients

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.880	5.118		-.367	.715		
DFL	-.391	.745	-.073	-.525	.602	.907	1.102
DR	.738	.285	1.090	2.590	.013	.099	10.067
DER	-.247	.095	-1.096	-2.610	.013	.100	10.024
TIER	.064	.024	.358	2.639	.012	.958	1.044

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Diolah SPSS 16.00

Berdasarkan Tabel 8 maka diperoleh t hitung DFL sebesar -0,525, DR sebesar 2,590, DER sebesar -2,610 dan TIER sebesar 2,639 dengan t tabel sebesar 2,021 ($\alpha = 0,05$; db residual = 40). Nilai sig. atau *probability* (peluang) DFL sebesar 0,602, DR sebesar 0,013, DER sebesar 0,013 dan TIER sebesar 0,012. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa DFL secara individu tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE, sedangkan DR, DER dan TIER secara individu signifikan berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan Tabel 8 di atas maka diketahui juga nilai *standardized coefficients beta* dan persamaan regresi linier berganda. *Standardized coefficients beta* DR sebesar 1,090 dan tertinggi diantara *independent variable*. Hal ini menunjukkan DR secara individu berpengaruh dominan terhadap ROE. Hasil uji t di atas menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0,073\text{DFL} + 1,090\text{DR} - 1,096\text{DER} + 0,358\text{TIER}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda maka dapat disimpulkan bahwa DFL berpengaruh negatif terhadap ROE dan mempunyai arah yang berlawanan. DR berpengaruh positif terhadap ROE dan mempunyai arah yang sama. DER berpengaruh negatif terhadap ROE dan mempunyai arah yang berlawanan. TIER berpengaruh positif terhadap ROE dan mempunyai arah yang sama.

D. Interpretasi Terhadap Hasil

1. Pengaruh Secara Serentak *Independent variable* Terhadap *Dependent variable*

Hasil uji F menjelaskan bahwa DFL, DR, DER dan TIER secara serentak signifikan

berpengaruh terhadap ROE. Keempat *independent variable* digunakan untuk mengukur *financial leverage*. *Financial leverage* adalah pembiayaan sebagian aset perusahaan melalui hutang dengan tingkat pengembalian yang nilainya tetap yang diharapkan akan meningkatkan laba para investor (Keown, et al. 2000:511). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan *financial leverage* karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan khususnya laba yang berhubungan dengan investasi yaitu pendapatan para investor.

2. Pengaruh Secara Individu *Independent variable* Terhadap *Dependent variable*

Degree of financial leverage (DFL) merupakan persentase perubahan laba per lembar saham biasa atau *earning per share* (EPS) yang dipengaruhi adanya persentase perubahan laba operasi atau *earning before interest and tax* (EBIT) (Tampubolon, 2005:48). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DFL tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan industri kimia yang *listing* (terdaftar) di BEI periode 2009-2013. Hal ini dikarenakan besarnya persentase EPS lebih besar atau lebih kecil dari besarnya EBIT tidak mempengaruhi besarnya ROE.

Debt ratio (DR) adalah rasio antara total hutang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persentase (Martono dan Agus, 2005:58). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DR signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013 serta berpengaruh positif dan mempunyai arah yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DR maka akan semakin tinggi pula ROE.

Menurut Alexandri (2008:196), *total debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DER signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013 serta berpengaruh negatif dan mempunyai arah yang berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka akan semakin rendah ROE.

Time interest earned ratio (TIER) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga (Brigham dan Joel, 2005:143). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa TIER signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013 serta berpengaruh positif dan mempunyai arah yang sama. Hal tersebut mengandung arti

bahwa semakin tinggi TIER maka akan semakin tinggi pula ROE.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perusahaan tidak perlu meningkatkan atau menurunkan persentase perubahan EPS terhadap persentase perubahan EBIT karena tidak akan mempengaruhi dan tidak meningkatkan laba yang diperoleh para investor dilihat dari pengaruh DFL terhadap ROE. Laba para investor akan meningkat apabila perusahaan meningkatkan pembiayaan aset melalui hutang dilihat dari pengaruh DR terhadap ROE. Namun laba para investor tersebut akan meningkat apabila perusahaan dalam meningkatkan hutang yang digunakan untuk membiayai aset tidak melebihi jumlah modal sendiri dilihat dari pengaruh DER terhadap ROE.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan agar laba para investor dapat meningkat adalah kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunganya. Hal ini berarti laba investor akan meningkat apabila perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam pembayaran bunga dilihat dari pengaruh TIER terhadap ROE. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat disimpulkan bahwa perlu meningkatkan hutang untuk membiayai aset perusahaan atau perlu meningkatkan *financial leverage* untuk meningkatkan profitabilitas yaitu ROE, namun dengan mempertimbangkan *leverage ratio* yaitu DR, DER dan TIER.

3. *Independent variable* yang Berpengaruh Dominan Terhadap *Dependent variable*

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DR merupakan *independent variable* yang berpengaruh dominan terhadap ROE dilihat dari nilai *standardized coefficients beta*. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa DR yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula ROE. *Debt ratio* (DR) adalah rasio antara total hutang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persentase (Martono dan Agus, 2005:58). *Return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengetahui seberapa banyak laba yang menjadi hak investor (Martono dan Agus, 2005:60).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka perusahaan perlu meningkatkan DR karena semakin besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya maka semakin besar pula laba yang diperoleh para investor. Alasan lain perusahaan perlu untuk meningkatkan DR karena DR merupakan suatu alat ukur *financial leverage* yang berpengaruh dominan terhadap rasio profitabilitas perusahaan yaitu ROE. Namun dalam meningkatkan DR, perusahaan sebaiknya

menurunkan DER dan meningkatkan pula TIER agar laba para investor dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu meningkatkan hutang untuk membiayai aset agar laba yang diperoleh para investor dapat meningkat. Namun dalam meningkatkan hutang yang digunakan untuk membiayai aset sebaiknya tidak melebihi jumlah modal sendiri. Hal lain yang perlu dipertimbangkan juga adalah dalam meningkatkan hutang untuk membiayai aset, perusahaan sebaiknya memiliki kemampuan yang besar dalam pembayaran bunga.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasannya yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Secara Serentak *Independent Variable* Terhadap *Dependent Variable*

DFL, DR, DER dan TIER secara serentak signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013 dan ROE dapat dijelaskan oleh keempat *independent variable* sebesar 22,60%.

2. Pengaruh Secara Individu *Independent Variable* Terhadap *Dependent Variable*

DFL secara individu tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013. Tetapi DR, DER dan TIER secara individu signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013. DR dan TIER berpengaruh positif terhadap ROE. Namun DER berpengaruh negatif terhadap ROE. DR secara individu juga berpengaruh dominan terhadap ROE perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013 karena memiliki nilai *standardized coefficients beta* tertinggi diantara *independent variable* yang lain yaitu sebesar 1,090.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu meningkatkan jumlah hutang untuk memperoleh laba yang tinggi. Namun perusahaan dalam memutuskan seberapa besar hutang yang digunakan, perlu mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi pada masa sulit.

Perusahaan juga perlu mempertimbangkan proporsi sumber modal melalui hutang agar tidak melebihi modal yang bersumber dari para investor atau modal sendiri serta mempertimbangkan pula kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memilih menanamkan saham pada perusahaan yang sebagian asetnya dibiayai melalui hutang. Namun perusahaan yang dipilih sebaiknya hutangnya tidak lebih besar dari modal sendiri dalam membiayai aset perusahaan. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh para investor lebih besar pada perusahaan yang hutangnya tidak lebih besar dari modal sendiri dalam membiayai aset perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya mengganti *financial leverage* dengan konsep lain yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan tingkat profitabilitas. Hal ini dikarenakan hasil penelitian ini telah menjelaskan bahwa *financial leverage* dapat meningkatkan profitabilitas. Alasan tetap digunakannya profitabilitas karena *profit* (laba) adalah tujuan utama perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. 2010. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keown, Arthur J, David F. Scott, John D. Martin dan Jay W. Petty. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 7 Buku 2. Dialihbahasakan oleh Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulisyorini. Jakarta: Salemba Empat.

- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Kumpulan Pembahasan Soal-Soal Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Walsh, Ciaran. 2003. *Key Management Ratios*. Dialihbahasakan Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga.

Jurnal

- Nimalathasan, Balasundaram. 2009. *Capital Structure and Its Impact on Profitability: A Study of Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka*. Hal. 13-14.
- Saleem, Qasim, Ramiz Ur Rahman, Naheed Sultana dan Muhammad Akram Naseem. 2011. *Leverage an Analysis and its Impact on Profitability with Reference to Selected Oil and Gas Companies of Pakistan*. Vol. 1 No. 12: Hal. 70-80.

Internet

- Bursa Efek Indonesia. 2013. "Statistik", diakses pada Tanggal 28 Februari 2014 dari <http://www.idx.co.id>.
- Harian Neraca. 2013. "Industri Kimia Jadi Andalan Penciptaan Nilai Tambah", diakses pada Tanggal 15 Januari 2014 dari <http://www.neraca.co.id>.
- Investor Daily. 2013. "Industri Kimia Kontributor Penting Penciptaan Nilai Tambah", diakses pada Tanggal 17 Januari 2014 dari <http://www.id.beritasatu.com>.